

Konflik Palestina Dengan Israel (Nasib Pendidikan Anak-Anak Palestina)

¹Rian Rifki Eliandy, ²Amini, ³Muhammad Heriadi, ⁴En Riskinta Tumanggor,
⁵Etti Aini Hasibuan

Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial FITK UIN Sumatera Utara Medan

(Diterima 24-03-2022; Disetujui 16-05-2022)

eliandyryan2305@gmail.com, amini@umsu.ac.id, muhammadheriadi08@gmail.com,
enriskintatumangger@gmail.com, hasibuanettiaini@gmail.com

Abstract

This article was created with the title "Palestinian Conflict with Israel (The Fate of Palestinian Children's Education)" with the aim of informing readers about the conflict that occurred between Palestine and Israel, specifically which has an impact on the field of education. The method used in this article is descriptive qualitative with documentation techniques as the data collection technique. Thus it can be seen that the conflict between Palestine and Israel occurred because the Palestinian territories were seized by force in a cruel way by Israel. The United Nations has tried to provide regulations to resolve the conflict but to no avail because it received a veto right from the United States. Many bad impacts arising from the conflict, one of which is in the field of education. Indonesia has very good relations with Palestine, so that Indonesia provides a lot of aid for Palestine. This good relationship originated from Palestine's recognition of the independence of the Republic of Indonesia, so that good relations between Indonesia and Palestine are very closely intertwined like friends and brothers from the past until now.

Keywords: Palestine, Israel, Education.

Abstrak

Artikel ini dibuat dengan judul "Konflik Palestina Dengan Israel (Nasib Pendidikan Anak-Anak Palestina)" dengan tujuan untuk memberitahukan kepada para pembaca mengenai konflik yang terjadi antara Palestina dengan Israel terkhusus yang berdampak pada bidang pendidikan. Metode yang digunakan dalam artikel ini adalah deskriptif kualitatif dengan teknik dokumentasi sebagai teknik pengumpulan datanya. Dengan demikian bisa diketahui bahwasanya konflik antara Palestina dan Israel terjadi karena wilayah Palestina direbut paksa dengan cara yang kejam oleh Israel. PBB sudah berusaha memberikan peraturan untuk menyelesaikan konflik tersebut namun hasilnya nihil karena mendapat hak veto dari Amerika Serikat. Banyak dampak buruk yang ditimbulkan dari adanya konflik tersebut yang salah satunya adalah pada bidang pendidikan. Indonesia memiliki hubungan yang sangat baik dengan Palestina, sehingga Indonesia banyak memberikan bantuan untuk Palestina. Hubungan baik tersebut berawal dari pengakuan Palestina terhadap kemerdekaan Republik Indonesia, sehingga hubungan baik antara Indonesia dengan Palestina terjalin sangat erat layaknya sahabat dan saudara dari dulu sampai sekarang ini.

Kata Kunci: Palestina, Israel, Pendidikan.

PENDAHULUAN

Konflik merupakan suatu perbuatan ataupun suatu peristiwa yang sangat tidak baik karena bisa membuat kerugian, baik itu dari pihak sendiri maupun orang lain mulai dari kehilangan nyawa maupun harta. Segala macam konflik harus segera dihentikan termasuk konflik antara Palestina dengan Israel. Palestina dan Israel adalah dua negara yang berada di timur tengah yang sedang mengalami konflik sampai sekarang ini. Wilayah negara Palestina secara perlahan dan sangat kejam direbut oleh Israel sehingga wilayah negara Palestina yang dahulu luas tapi sekarang hanya sedikit saja yang tersisa akibat perebutan paksa yang dilakukan oleh Israel sehingga menimbulkan konflik antara negara Palestina dengan Israel. Penyelesaian konflik global ini merupakan tanggung jawab semua negara, terutama para negara anggota PBB termasuk Indonesia. Dalam UUD RI 1945 dijelaskan dikatakan bahwa penjajahan diatas dunia harus dihapuskan dan di dalam UUD RI 1945 tersebut juga jelas dikatakan bahwa Indonesia mempunyai tugas yang salah satunya adalah ikut menjaga ketertiban dunia. PBB juga demikian, sebagai organisasi yang mewadahi negara-negara di dunia juga harus

bertindak untuk bisa menyelesaikan konflik antar dua negara tersebut agar tidak ada lagi korban yang jatuh, agar tidak ada lagi permusuhan dan agar muncul perdamaian sehingga bisa bebas melakukan semua aktifitas termasuk beribadah dengan tenang dan nyaman sesuai agamanya masing-masing, karena kita ketahui bersama bahwa Palestina memiliki wilayah yang suci bagi tiga agama sekaligus, yaitu Islam, Yahudi dan Nasrani. Tapi, dalam kenyataannya sampai hari ini konflik antara Palestina dengan Israel masih terjadi dan Israel terus merebut wilayah Palestina seakan akan tanpa adanya tindakan ataupun kebijakan dari PBB untuk konflik tersebut. Disini peran dunia yaitu PBB sangatlah besar sebagai organisasi dunia yang pastinya mempunyai tugas untuk melindungi dan menjadi perdamaian di dunia ini.

Konflik yang terjadi ini membuat kacau dan berpengaruh pada semua bidang, termasuk bidang pendidikan bagi anak-anak Palestina. Kita ketahui bersama bahwasanya pendidikan itu merupakan hal yang penting terutama bagi para penerus bangsa khususnya bagi anak-anak Palestina. Palestina merupakan negara yang kaya, makmur dan sejahtera. Namun, semua itu berubah setelah umat Yahudi datang dan mengambil paksa hak-hak masyarakat Palestina dan malah mendirikan negara baru dengan nama Israel di atas tanah masyarakat Palestina. Sedikit demi sedikit hak dan kekayaan Palestina dirampas, konflik dan perang dimana-mana banyak rumah, gedung dan juga sekolah yang hancur karenanya. Dimana masyarakat Palestina harus meneduh?, dimana tempat tinggal mereka? dan dimana anak-anak Palestina belajar?, semuanya hancur dan hanya meninggalkan sedikit saja tanah ataupun wilayah untuk Palestina.

Maka dari itu, penulis tertarik untuk membuat artikel dengan judul "Konflik Palestina Dengan Israel (Nasib Pendidikan Anak-Anak Palestina)" yang mana diharapkan dengan ini kita bisa mengetahui bagaimana awal konflik tersebut, peran dari organisasi dunia yaitu PBB, respon ataupun dukungan dari negara kita yaitu Indonesia serta bagaimana pendidikan yang ada di Palestina akibat perang tersebut.

METODE

Disini kami menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan cara memberikan penjelasan mengenai judul yang menjadi pembahasan dengan berbagai sumber-sumber yang mendukung dan terpercaya sehingga bisa mendapatkan data yang pasti berdasarkan fakta. Disini kami juga menggunakan teknik pengumpulan data dengan dokumentasi. Menurut (Sugiyono, 2018: 124) dokumentasi adalah sebuah catatan peristiwa yang telah berlalu dan dokumentasi ini bisa berbentuk tulisan, gambar ataupun karya-karya monumental dari seseorang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Perang terus terjadi, perebutan paksa hak masyarakat Palestina terus terjadi yang dilakukan oleh umat Yahudi. Konflik ini berdampak sangat buruk bagi segala hal terutama bagi masyarakat Palestina. Banyak bangunan yang hancur, banyak yang kehilangan nyawanya, banyak yang kehilangan tempat tinggalnya dan masih banyak lagi hal-hal yang sangat merugikan masyarakat Palestina, karena sejatinya memang umat Yahudi yang merebut hak dan kekayaan masyarakat Palestina sehingga hanya tersisa sedikit saja wilayah yang dimiliki oleh Palestina. Perang dan konflik yang terus terjadi ini juga berdampak sangat buruk bagi pendidikan anak-anak Palestina, karena banyak sekolah yang hancur sehingga anak-anak Palestina kehilangan tempat untuk belajarnya. Dilansir dari laman resmi Republika.co.id (Rizky Jaramaya Red dan Esthi Maharani, 2022) menuliskan bahwa berdasarkan data dari kantor PBB yang ada di Palestina bahwa sudah lebih dari 1.3 juta anak-anak Palestina yang berada di wilayah pendudukan Israel mengalami kekerasan dan Israel juga melakukan pembongkaran terhadap sekolah mereka. Sangat kejam dan tidak berperikemanusiaan. Anak-anak yang tidak berdosa dan yang tidak bersalah ikut menjadi korban kekerasan dari kezaliman Israel dan bahkan Israel juga telah menghancurkan sekolah mereka sehingga anak-anak Palestina pun tidak tau lagi harus bersekolah dimana. Dilansir dari laman resmi (Antara News, 2019) dikatakan bahwa peristiwa ini mempengaruhi akses aman anak-anak ke pendidikan. Peristiwa campur-tangan di sekolah oleh Pasukan Israel, pembongkaran, ancaman pembongkaran, bentrokan di jalan menuju sekolah antara pelajar dan pasukan keamanan, guru dihentikan di pos pemeriksaan, dan aksi

kekerasan oleh pasukan Israel serta pemukim Yahudi dalam beberapa peristiwa, mempengaruhi akses ke lingkungan pendidikan yang aman dan hak bagi pendidikan yang berkualitas buat ribuan anak Palestina. Pada 2018, lima sekolah di Tepi Barat dibongkar atau disita oleh penguasa Yahudi, termasuk Sekolah Masyarakat Izbiq di sebelah utara Nablus, Sekolah As-Semeye di selatan Al-Khalil (Hebron), dan Sekolah Abu Nuwar serta Sekolah Jabel Baba di Al-Quds Timur. Selain itu, sejak pertengahan Oktober 2018, Sekolah Sawiya Al-Luban di selatan Nablus juga ditutup selama satu hari, dan Sekolah Desa Khal Al-Ahmar di selatan Al-Quds tetap menghadapi ancaman pembongkaran, bersama dengan bagian lain desa tersebut.

Dilansir dari laman resmi Detik.Com (Niken Purnamasari, 2017) menuliskan bahwasanya anak-anak Palestina harus belajar dengan menggunakan tenda agar terhindar dari panas tanpa kursi dan juga meja. Selain membongkar sekolah-sekolah, Israel juga mengurung ataupun menahan anak-anak Palestina. Dilansir dari laman resmi (Tempo.Co, 2022) bahwasanya Israel telah menahan sebanyak lebih dari 9.000 anak-anak Palestina di alam kurun waktu tujuh tahun terakhir. Penahanan ini dilakukan dengan tujuan agar anak-anak Palestina tidak bisa melawan Israel, merusak pendidikan anak-anak Palestina dan agar terbentuknya generasi Palestina yang lemah. Sungguh kejam perbuatan yang dilakukan oleh Israel terhadap Palestina. Negara yang baik hati mau menerima pengungsi Yahudi yang terancam oleh pembantaian bangsa Eropa, sekarang malah dijajah dan dirampas semua harta, kekayaan, hak dan martabat masyarakat Palestina oleh pendatang yang tidak tau caranya berterima kasih atas pertolongan yang telah diberikan pada masa silam. Kondisi peperangan ini jelas saja menimbulkan suatu hal yang tidak baik terutama pada kejiwaan para generasi muda Palestina. Hal ini bisa dikatakan demikian karena paparan pengalaman dan juga peristiwa perang bisa menjadi faktor yang beresiko untuk pengembangan gangguan stres setelah trauma, kesedihan dan juga depresi. UNICEF merupakan organisasi dunia yang banyak bergerak dibidang anak. Maka dari itu, dalam situasi konflik peperangan seperti ini, UNICEF hadir untuk melaksanakan tugasnya yaitu sebagai inisiator, fasilitator dan juga sebagai mediator (Ririn Suhasni Rahayu, 2022: 7-11). Hal ini sangat penting untuk dilakukan tentunya dengan tujuan agar konflik bisa selesai dan juga agar anak-anak bisa terlepas, terbebas dan tidak menjadi korban akibat perang yang terjadi.

Mayoritas negara PBB mendukung dan mengakui kemerdekaan Palestina, salah satunya adalah Indonesia. Indonesia adalah negara yang memiliki hubungan yang sangat dekat dengan Palestina. Hal ini terjadi karena Palestina merupakan salah satu negara pertama yang mengakui kemerdekaan Negara Kesatuan Republik Indonesia dan sekaligus paling berjasa terhadap kemerdekaan bangsa Indonesia yang dilakukan oleh seorang mufti dari Palestina yang bernama Syaikh Muhammad Amin Al Hamusaini dengan menyebarkannya ke seluruh negara di timur tengah sehingga pada tahun 1947 Mesir mengakui kemerdekaan Indonesia dan terus diikuti oleh negara-negara lainnya di timur tengah. Setelah kemerdekaan tersebut, Indonesia menjadi salah satu negara terdepan yang mendukung dan membantu Palestina dalam menghadapi kezoliman Israel.

Pada tahun 1974 Indonesia mengakui PLO atau Palestine Liberation Organization yang didirikan oleh presiden Palestina, yaitu Yasser Arafat yang merupakan sebuah representatif dari masyarakat Palestina di dunia Internasional. Lalu, di ibu kota Aljazair yaitu Aljiria tepatnya pada tanggal 15 November 1988 Palestina mengproklamkan atau mengumumkan kemerdekaannya dan pada tanggal 16 November 1988 Indonesia langsung mengakui kemerdekaan Palestina dan terus menjalin hubungan diplomatik yang sangat baik dengan Palestina dan berdirilah kedutaan Palestina di Jakarta pada tahun 1991 (Rezki Satris, 2019: 165-166). Banyak sekali uluran tangan dari para donatur baik Indonesia dan para relawan Indonesia yang dengab suka rela membantu saudara-saudara kita di Palestina Dilansir dari laman www.CNN Indonesia.com bahwasanya Indonesia sering sekali memberikan bantuan berupa uang kepada Palestina. Direktur Jenderal Kerja Sama Multilateral Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia, Febrian Alphyanto Ruddyard, mengatakan pemerintah akan memberikan sejumlah bantuan terhadap Palestina, salah satunya senilai US\$500 ribu atau setara sekitar Rp7,1 miliar dan akan disalurkan melalui palang merah internasional, Indonesia juga rutin memberikan bantuan kemanusiaan kepada Palestina setiap tahun. Selama dua tahun terakhir, total bantuan yang diserahkan berjumlah US\$2 juta. Pada 2019, Indonesia menyerahkan bantuan kemanusiaan sebesar US\$1 juta kepada pengungsi Palestina di Kamp Jerash. Bantuan disalurkan

melalui United Nations Relief and Works Agency (UNRWA) dan pada tahun 2020 Indonesia kembali memberikan bantuan kemanusiaan dan covid 19 (CNNIndonesia, 2021).

Dilansir dari laman (mer-c.org, 2013), bahwasanya Indonesia membangun sebuah rumah sakit di tanah seluas 16.261 m² yang terletak di Bayt Lahiya, Gaza Utara yang merupakan wakaf dari Pemerintah Palestina di Gaza dan sementara dana pembangunan RS sampai saat ini seluruhnya berasal dari donasi rakyat Indonesia, tidak ada dana bantuan asing. Pembangunan rumah sakit Indonesia di Palestina ini dimulai sejak 14 Mei 2011 dan dikatakan pula bahwa rumah sakit Indonesia mulai dari ide, proses disain rumah sakit yang mencakup struktur, arsitektur dan ME sampai dengan tenaga insinyur dan para pekerja teknis yang terlibat dalam proses pembangunan rumah sakit Indonesia di Gaza adalah putra-putra bangsa Indonesia yang berstatus sebagai relawan. Mereka memberikan sumbangsinya tanpa berharap imbalan dan semua dilakukan sebagai bentuk jihad profesionalnya. Dilansir dari laman kemenlu.go.id bahwasanya pada tanggal 23 maret 2022 KBRI Ammam mengunjungi kamp pengungsi asal Palestina bernama Al Sukhneh di Zarqa dengan memberikan atau menyalurkan sumbangan dari donatur Indonesia, yaitu Sahabat Palestina Memanggil (SPM) yang berupa kebutuhan sehari-hari menjelang bukan suci ramadhan.

Berdasarkan informasi dari Jordan Hashemite Charity Organization (JHCO), Kamp pengungsi Al Sukhneh merupakan salah satu kamp yang terdampak paling berat akibat pandemi Covid-19. Kamp yang terdiri dari 500 keluarga dan sekitar 7000 warga Palestina tersebut lebih dari separuh anak mudanya kehilangan pekerjaan akibat pandemi. Dalam kunjungan tersebut, KBRI Amman membagikan 75 paket kebutuhan sehari-hari. Sebelumnya KBRI Amman juga membagikan obat-obat ke Medicine Aids for Palestine (MAP) yang mengelola klinik-klinik yang ada di kamp pengungsi tersebut (Kemenlu RI, 2022). Tak hanya itu saja, dilansir dari laman Kompas.Com (Achmad Nasrudin Yahya, 2022) menuliskan bahwasanya Kementerian Pertahanan Republik Indonesia melalui menternya yaitu, Bapak Prabowo Subianto mengatakan bahwa akan memberikan beasiswa kepada anak-anak Palestina agar bisa mengikuti proses belajar mengajar atau kuliah di Universitas Pertahanan Republik Indonesia. Beliau juga mengatakan akan memberikan beasiswa agar anak-anak Palestina bisa bersekolah di SMA berasrama atau Boarding School.

Pembahasan

Daerah yang berada di timur tengah sangat terkenal sekali dengan kekayaan minyak buminya, yang mana daerah ini adalah daerah yang suci bagi tiga agama samawi, yaitu Islam, Yahudi dan Kristen. Negara Palestinya dahulunya adalah bagiana dari dinasti usamanyah yang sekarang bernama turki. Shibudi mengatakan bahwa negara palestina bisa disebut dengan nama Filasatin atau Al Ard Al Muqaddasa yang memiliki arti tanah yang suci, karena masyarakatnya hidup dengan rukun dan juga damai. Palestina sendiri memiliki luas wilayah dengan 27.000 km² dan merupakan wilayah atau daerah yang sangat strategis karena berbatasan langsung dengan pantai laut tengah di bagian barat, berbatasan langsung dengan sugai Yordan di bagian timur, berbatasan langsung dengan Sinai Mesir di bagian selatan dan juga berbatasan langsung dengan Libanon di bagian utara sehingga banyak negara lain yang memperebutkan negara palestina Masyarakat palestina sudah tinggal di palestinya sejak 40 abad yang lalu dan mereka merupakan keturunan dari Philistine dan Kan'an yang sekarang sudah mengalami percampuran dengan keturunan Yunani, Romawi, Arab, Mongolia dan juga Turki. Masyarakat yahudi berdatangan ke Palestina karena adanya pembantaian yang dilakukan oleh bangsa eropa pada saat itu terhadap orang yahudi yang berasal dari berbagai negera, seperti Jerman, Rusia dan lain sebagainya.

Sangat sering terjadi sebuah konflik antara Palestina dan Yahudi dan bahkan sampai 30 tahun pemerintahan Inggris di tanah Palestina. Puncaknya terjadi pada perang dunia ke II dimana yahudi dibantai habis-habisan oleh bangsa eropa sehingga semakin banyak masyarakat yahudi yang datang ke Palestina. Adanya Inggris pada saat itu di Palestina tidak sesuai dengan yang diharapkan dalam penugasannya sebagai mandat terhadap daerah Palestina sehingga hal ini langsung dimanfaatkan oleh yahudi untuk memproklamasikan negara mereka, yaitu Israel pada tahun 1948 yang malah mendapat dukungan dari Amerika Serikat dan juga Uni Soviet dan pemilik tanah, daerah atau negara yang asli (tuan rumah), yaitu Palestina tetap memperjuangkan hak kemerdekaannya dan hingga akhirnya Palestina bisa mendeklarasikan kemerdekaannya pada 15 November 1988 dengan pengakuan oleh

lebih dari 100 negara anggota PBB dan salah satunya adalah Indonesia (Emilia Palupi Nurjannah dan M. Fakhruddin: 2019).

Namun sebelum itu, pada tahun 1897 masehi berdirilah sebuah organisasi yang bernama Word Zionist Organization yang memiliki agenda utama yaitu mendirikan negara Israel di tanah Palestina yang prakarsai oleh Zionis (Chief Zionist Negotiator), Dr. C. Wheizmann. Menurut (Mohd. Roslan Mohd. Nor, 2020: 75), untuk mencapai tujuan utama tersebut, ada empat program yang diberikan, yaitu :

- 1) Melakukan promosi, mengikut kesesuaian, tentang penjajahan Palestin melalui system pertanian Yaahudi dan pekerja industri.
- 2) Mewujudkan organisasi dan kerjasama dengan seluruh tentara Yahudi dengan cara menguasai institusi, tempatan atau antar bangsa dengan mengikut undang-undang setiap negara.
- 3) Memperkuat dan meningkatkan kesadaran dan sentimen kebangsaan Yahudi.
- 4) Melakukan persediaan untuk mendapatkan pengiktirafan kerajaan, jika perlu, untuk menjalankan tujuan serta agenda zionis.

Dengan adanya empat agenda ini organisasi tersebut mendapatkan simpati dan dukungan dari umat Yahudi seluruh dunia dan dari zionis britis. Dukungan dari Inggris bisa dilihat dari Deklarasi Balfour yang dikeluarkan pada 2 November 1917. Nama perjanjian ini diambil dari nama salah seorang penulisnya, yaitu Sekretaris Jenderal Luar Negeri, Lord Balfour, Kepala Lord (Lionel) Rothchild, yang merupakan kepala kehormatan Federasi Zionis di Inggris dan Irlandia (Emilia Palupi Nurjannah dan M. Fakhruddin, 2019: 19). (Misri A. Muchsin, 2015: 399) bahwa deklarasi ini merupakan suatu modal yang amat penting bagi orang Yahudi dan dengan adanya deklarasi ini Yahudi memberikan semangat kepada Yahudi yang berada di seluruh dunia terutama yang berada di Eropa Timur untuk bisa mewujudkan negara Yahudi yang merdeka di tanah Palestina.

Dengan demikian semakin banyaknya umat Yahudi yang berdatangan ke tanah Palestina terutama pada perang Dunia ke II karena takut oleh ancaman atau pembantaian oleh tentara nazi pada masa itu. Ada banyak negara dalam dunia ini dan semua memiliki pemerintahannya masing-masing. Dari sekian banyaknya negara tersebut, sangat besar kemungkinan untuk terjadi hal-hal yang tidak diinginkan seperti konflik antar negara dan lain sebagainya. Maka dari itulah perlu dibentuk sebuah organisasi pada 26 juni 1945 oleh 50 negara dengan salah satu tujuannya adalah memelihara perdamaian serta keamanan internasional (Arsip Direktorat Kejahatan Internasional dan Pelucutan Senjata (KIPS), 2008: 5). Dengan adanya PBB ini bisa menaungi semua negara tersebut sehingga tidak terjadi konflik, bisa tolong menolong dan lain sebagainya. Organisasi dunia PBB memang harus ikut terlibat untuk menyelesaikan konflik antara Palestina Dan Israel. Hal ini menjadi keharusan karna terdapat Piagam PBB pada pasal 1 poin 1, yaitu: “Memelihara perdamaian dan keamanan internasional dan untuk itu: untuk mengambil langkah-langkah bersama yang tepat untuk mencegah dan menghapus ancaman terhadap perdamaian, dan untuk menekan tindakan agresif atau pelanggaran lain dari perdamaian, dan untuk membawa oleh berarti damai, dan sesuai dengan prinsip-prinsip keadilan dan hukum internasional, penyesuaian atau penyelesaian sengketa internasional atau situasi yang dapat mengakibatkan pelanggaran perdamaian”. Dan juga pada piagam PBB pasal 24 point 1 yang mengatur tugas dan wewenang Dewan Keamanan PBB, yaitu : “Untuk menjamin agar Perserikatan Bangsa Bangsa dapat menjalankan kegiatannya dengan lancar dan sempurna, maka anggota-anggotanya memberikan tanggung jawab utama kepada Dewan Keamanan untuk memelihara perdamaian dan keamanan internasional, dan menyetujui agar Dewan Keamanan dalam menjalankan kewajiban-kewajibannya di bawah tanggung jawab ini bertindak atas nama mereka”.

Tapi perlu diingat juga bahwasanya PBB tidak semudah itu untuk memberikan aturan yang bertujuan untuk medamaikan konflik antara Palestina dengan Israel. Hal ini memang patut untuk dikatakan karena beberapa kali PBB mengeluarkan resolusi yang bertujuan untuk mendamaikan konflik tersebut selalu saja tidak berhasil, hal ini dikarenakan sangat dekatnya hubungan antara Israel dengan Amerika Serikat yang mana kita ketahui bahwasanya Amerika Serikat merupakan salah satu dari 5 negara yang tergabung sebagai anggota tetap Dewan Keamanan PBB, yang mana juga kita ketahui bahwasanya Dewan Keamanan merupakan badan terkuat dalam PBB dan bagi 5 anggota tetapnya mempunyai hak veto. Jadi, walaupun resolusi yang dibuat disetujui oleh mayoritas anggota

Dewan Keamanan PBB tetapi mendapatkan veto dari salah satu saja dari 5 negara anggota tetap Dewan Keamanan PBB, maka resolusi itu menjadi gagal (tidak terlaksana). Maka dari itulah, karna dekatnya hubungan Israel dengan Amerika Serikat sehingga Amerika Serikat akan memberikan dukungan kepada Israel dan membatalkan semua resolusi yang dianggap membahayakan Israel (Ahkam Baharuddin Tenro, 2011: 68-83). (Aos Yuli Firdaus dan Yanyan Mochamad Yani, 2020: 109) mengatakan bahwa salah satu hak atau bukti yang menguatkan bahwasanya Amerika Serikat selalu membela atau mendukung atau membantu Israel, yaitu sejak tahun 2002 tepatnya pada tanggal 26 Juli, Amerika Serikat mengumumkan sebuah doktrin yang bernama doktrin negroponte yang mana kelanjutan dari doktrin Israel First yang berbunyi "Amerika Serikat akan selalu siap untuk menentang semua resolusi sari Dewan Keamanan PBB yang berupaya untuk memberika hukuman atau merugikan Israel.

Doktrin atau pernyataan tersebut sudah dibuktikan dengan banyaknya veto dari Amerika Serikat terhadap resolusi PBB tepatnya sekitar 41 veto diberikan oleh Amerika Serikat terhadap 82 resolusi Dewan Keamanan PBB yang berkaitan dengan konflik Palestina dan Israel yang mana 41 veto tersebut merupakan dukungan Amerika Serikat kepada Israel.

KESIMPULAN

Dari penjelasan tersebut bisa kita ketahui bahwasanya konflik ini merupakan suatu perbuatan yang sangat berakibat buruk pada semua hal termasuk dalam hal pendidikan. Pendidikan di Palestina juga ikut merasakan dampak dari konflik tersebut, banyak sekolah yang dibongkar atau dihancurkan oleh Israel sehingga tidak ada sekolah untuk anak-anak belajar. PBB sebagai organisasi dunia dan UNICEF sebagai organisasi yang banyak bergerak di bidang anak, sebaiknya harus terus mendukung dan ikut serta mengulurkan tangan untuk Palestina agar konflik ini cepat selesai dan Palestina bisa mendapatkan kembali apa yang telah menjadi haknya.

Pendidikan itu merupakan hal yang penting, yang mana dengan pendidikan akan bisa melahirkan para generasi bangsa yang berkualitas. Demikian juga dengan Palestina, anak-anak Palestina yang dengan semangatnya bersekolah menuntut ilmu terpaksa harus belajar atau bersekolah dengan menggunakan tenda-tenda yang telah dibuat karena gedung tempat mereka biasanya bersekolah telah dibongkar atau dihancurkan oleh Israel.

Indonesia sebagai sahabat dan saudara Palestina terus bersama dengan Palestina dan terus membantu Palestina dengan berbagai bantuan. Hal ini bisa terjadi karena Palestina merupakan salah satu negara pertama yang mengakui kemerdekaan Republik Indonesia. Sejak saat itulah terjadi hubungan yang sangat erat layaknya sahabat dan saudara antara Indonesia dengan Palestina.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah, dengan izin Allah SWT penulis bisa menyelesaikan artikel ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah terlibat dalam terselesainya artikel ini. Semoga bisa bermanfaat untuk kita semua dan menambah wawasan kita semua.

DAFTAR RUJUKAN

- Arsip Direktorat Kejahatan Internasional dan Pelucutan Senjata (KIPS), 2008, "Peran dan Fungsi Dewan Keamanan PBB", Jakarta: Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia (Kemlu RI).
- Firdaus Aos Yuli dan Yanyan Mochamad Yani, "Faktor Penghambat Perdamaian Konflik Palestina-Israel", *Populis: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, Vol. 5, No. 1, pISSN : 2460-4208, eISSN : 2549-7685, 2020, h. 109.
- Muchsin Misri A., "Palestina Dan Israel : Sejarah, Konflik Dan Masa Depan", *Miqot*, Vol. 39, No. 2, Juli-Desember 2015.
- Nurjannah Emilia Palupi dan M. Fakhruddin, "Deklarasi Balfour: Awal Mula Konflik Israel Palestina", *PERIODE: Jurnal Sejarah dan Pendidikan Sejarah*, Vol. 1 No.1 Maret 2019.
- Roslan Mohd. Mohd. Nor, "Konflik Israel Palestin dari Aspek Sejarah Modern dan Langkah Pembebasan dari Cengkaman Zionis," dalam *Journal of Tamaddun*, Desember 2010.
- Rahayu Ririn Suhasni, 2022, "Peran Unicef (United Nations Children's Fund) Dalam Menangani Anak-Anak Korban Konflik Di Palestina), *Jom FISIP*, Vol. 9, No. 1.

- Sugiyono, 2018, "Metode Penelitian Kualitatif", (Bandung: Alfabeta).
- Satris Rezki, "Peranan Politik Luar Negeri Indonesia terhadap Palestina Pasca Pengakuan Jerusalem Sebagai Ibu Kota Israel", *Politea: Jurnal Pemikiran Politik Islam*, Vol. 2, No. 2, ISSN : 2621-0312, e-ISSN : 2657-1560, 2019, h. 165-166.
- Tenro Ahkam Baharuddin, 2011, "Peran Dewan Keamanan PBB Dalam Menyelesaikan Konflik Israel-Palestina", (Makassar: Fakultas Hukum Universitas Hasanuddin), h. 68-83.
- Achmad Nasrudin Yahya, 2022, https://nasional.kompas.com/read/2022/10/26/19072971/prabowo-tawarkan-beasiswa-kepada-anak-anak-palestina-belajar-di-unhan#amp_tf=Dari%20%251%24s&aoh=16714071031350&referrer=https%3A%2F%2Fwww.google.com&share=https%3A%2F%2Famp.kompas.com%2Fnasional%2Fread%2F2022%2F10%2F26%2F19072971%2Fprabowo-tawarkan-beasiswa-kepada-anak-anak-palestina-belajar-di-unhan%23amp_tf%3DDari%2520%25251%2524s%26aoh%3D16714071031350%26referrer%3Dhttps%253A%252F%252Fwww.google.com diterbitkan pada 26 Oktober 2022 dan diakses pada 25 Desember 2022 pukul 14.52 Wib.
- Esthi Maharani dan Rizky Jaramaya, 2022, https://www.republika.co.id/berita/rhi92t335/pbb-sekolah-anakanak-palestina-terancam-digusur-israel#amp_tf=Dari%20%251%24s&aoh=16714071031350&referrer=https%3A%2F%2Fwww.google.com&share=https%3A%2F%2Fwww.republika.co.id%2Fberita%2Frhi92t335%2Fpbb-sekolah-anakanak-palestina-terancam-digusur-israel diterbitkan pada 1 September 2022 dan diakses pada 25 Desember 2022 pukul 11.19 Wib.
- Niken Purnamasari, 2017, <https://news.detik.com/internasional/d-3621982/cerita-pilu-anak-anak-palestina-yang-sekolahnya-dihancurkan-israel>
- "RS Indonesia, palestina, rumah sakit" <https://mer-c.org/rumah-sakit-indonesia-gaza-palestina> diterbitkan pada 17 Agustus 2013 dan diakses pada 22 april 2022 pukul 15.31 wib.
- "Persaudaraan Erat Indonesia Dan Palestina Sahabat Palestina Memanggil Berikan Bantuan Kebutuhan Sehari Hari Bagi Sebagian Pengungsi Di Kamp Al Sukhneh | Portal Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia" <https://kemlu.go.id/portal/id/read/3441/berita/persaudaraan-erat-indonesia-dan-palestina-sahabat-palestina-memanggil-berikan-bantuan-kebutuhan-sehari-hari-bagi-sebagian-pengungsi-di-kamp-al-sukhneh> diterbitkan pada 25 Maret 2022 dan diakses pada 22 april 2020 pukul 15.43 wib.
- <https://www.cnnindonesia.com/internasional/20210518140005-106-643775/indonesia-sumbang-rp71-m-untuk-bantu-palestina/amp> diterbitkan pada 18 Mei 2021 dan diakses pada 22 april 2022 pukul 15.11 wib.
- https://www.antaranews.com/berita/794100/pejabat-pbb-prihatinkan-hak-pendidikan-anak-palestina-di-wilayah-pendudukan#amp_tf=Dari%20%251%24s&aoh=16714071031350&referrer=https%3A%2F%2Fwww.google.com&share=https%3A%2F%2Fwww.antaranews.com%2Fberita%2F794100%2Fpejabat-pbb-prihatinkan-hak-pendidikan-anak-palestina-di-wilayah-pendudukan diterbitkan pada 1 Februari 2019 dan diakses pada 25 Desember 2022 pukul 11.26 Wib.
- https://dunia.tempo.co/read/1579051/israel-menahan-lebih-dari-9-000-anak-palestina-sejak-2015#amp_tf=Dari%20%251%24s&aoh=16714071031350&referrer=https%3A%2F%2Fwww.google.com&share=https%3A%2F%2Fdunia.tempo.co%2Fread%2F1579051%2Fisrael-menahan-lebih-dari-9-000-anak-palestina-sejak-2015 diterbitkan pada 6 April 2022 dan diakses pada 25 Desember 2022 pukul 15.05 Wib.